

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Pemerataan Penerimaan Bantuan Beasiswa Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue

Rio Sulfiandi

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Teuku Umar

Email : Riosulfiandi813@gmail.com

Abstrak

Penyaluran anggaran belanja pendidikan melalui program Aceh Carong ini dengan melihat kemampuan dan keberadaan ekonomi sipenerima bantuan beasiswa. Akan tetapi walaupun sumber dana untuk pendidikan banyak baik itu dari pemerintahan daerah ataupun pemerintahan pusat tapi masih banyak juga yang belum terealisasi dengan baik seperti pemberian beasiswa belum merata dan tepat sasaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melihat sebesar apa pengaruh belanja pendidikan terhadap pemerataan penerima beasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke 36 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai t-hitung 2,204 lebih besar dari t-tabel 2.032 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,035 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa belanja Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemerataan beasiswa di kabupaten Simuelue.

Kata Kunci: *Belanja Pendidikan, Pemerintah, Beasiswa.*

Abstract

The distribution of the education budget through the Aceh Carong program takes into account the ability and economic existence of the recipients of scholarship assistance. However, even though there are many sources of funds for education, both from the regional government and the central government, there are still many that have not been realized properly, such as the provision of scholarships that have not been evenly distributed and on target. The purpose of this study is that researchers want to see how much influence education spending has on the distribution of scholarship recipients. This research is a descriptive quantitative research where data collection uses a questionnaire distributed to 36 samples. The results showed that the t-count value of 2.204 was greater than the t-table of 2.032 and the significant value obtained was 0.035 which is smaller than 0.05 so that it can be interpreted that education spending has an influence on the distribution of scholarships in Simuelue district.

Keywords: *Education Expenditure, Government, Scholarships.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan amanat UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 dan 2. "ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan adalah sarana bagi pemerintah untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berguna bagi negaranya (Sujana, 2019).

Tujuan negara Indonesia salah satunya terkandung pada pembukaan UUD 1945 alenia 4 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan menjadi sarana bagi sebuah negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk terwujudnya sebuah bangsa yang cerdas tentunya perlu yang namanya sekolah atau sarana bagi pendidikan Indonesia. Mewujudkan pendidikan yang bagus

bukanlah hal yang mudah bagi sebuah negara. Hal tersebut harus diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini pastinya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang belanja pendidikan Indonesia guna meningkatkan semangat belajar bangsanya. Belanja pendidikan ini adalah anggaran yang dikeluarkan pemerintah guna menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia. Salah satu penggunaan anggaran belanja pendidikan Indonesia adalah untuk memberikan beasiswa kepada masyarakat dengan program tertentu, seperti salah satu penggunaan anggaran pendidikan di Aceh khususnya Simeulue berupa beasiswa adalah program Aceh Carong.

Penyaluran anggaran belanja pendidikan melalui program Aceh Carong ini dengan melihat kemampuan dan keberadaan ekonomi sipenerima bantuan beasiswa. Akan tetapi walaupun sumber dana untuk pendidikan banyak baik itu dari pemerintahan daerah ataupun pemerintahan pusat tapi masih banyak juga yang belum terealisasi dengan baik seperti pemberian beasiswa belum merata dan tepat sasaran. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat pengaruh anggaran belanja pendidikan terhadap pemerataan penerima beasiswa di kabupaten Simeulue.

Belanja adalah uang yang digunakan untuk keperluan daerah dimana hal tersebut akan mengurangi ekuitas dana, hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap daerah dalam anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah setiap tahunnya. "Pasal 26 dan 27 dari Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah tidak merinci tentang klasifikasi belanja menurut urusan wajib, urusan pilihan, dan klasifikasi menurut organisasi, fungsi, program kegiatan, serta jenis belanja". Sedangkan "Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 31 ayat (1), memberikan secara rinci klasifikasi belanja daerah berdasarkan urusan wajib, urusan pilihan atau klasifikasi menurut organisasi, fungsi, program kegiatan, serta jenis belanja".

APBD bertujuan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah selama satu tahun anggaran yang memiliki struktur berikut: 1. Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.

Beberapa sumber dari pendapatan daerah itu sendiri menurut "UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU Nomor 9 Tahun 2015". Sumber-sumber pendapatan daerah tersebut terdiri dari:

1. Pendapatan daerah, adalah pendapatan daerah yang didapatkan dari pajak, pendistribusi, pendapatan yang dihasilkan dari kekayaan daerah dan lain-lain seperti dana darurat dan dana hibah.
2. pendapatan transfer, adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pemerintahan pusat seperti dana otonom, dana keistimewaan dan juga dana yang diperuntukan untuk desa.
3. lain-lain pendapatan daerah yang sah, adalah pendapatan daerah yang diperoleh diluar pendapatan pajak dan retribusi lainnya.

Belanja Pendidikan adalah yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada suatu daerah untuk digunakan dalam pelaksanaan urusan pemerintah, hal ini akan menjadi kewenangan suatu daerah untuk mengelola bidang pendidikan. Dalam "UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)".

Pendidikan memiliki manfaat yang sangat berarti bagi perkembangan bangsa. Oleh karena hal itu pemerintah memberi dana kepada pemerintah daerah berupa belanja pendidikan guna pemerintah daerah meningkatkan pendidikan di daerahnya seperti layanan pendidikan dan fasilitas pendidikan itu juga. Hal seperti ini sudah cukup sering dikemukakan oleh peneliti dimana mereka menyatakan bahwa belanja pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas bangsa.

Belanja pada bidang pendidikan menurut Atmanti (2005) “dapat meningkatkan kualitas SDM karena pengeluaran ini merupakan komitmen pemerintah dalam investasi pembangunan sumber daya manusia. Investasi ini lebih lanjut dikenal dengan istilah pembentukan modal manusia (human capital). Human capital menjelaskan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor produksi yang paling penting selain sumber daya alam, modal, entrepreneur untuk menghasilkan output”. Efisiensi dan produktivitas suatu negara sangat terpengaruh oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Atmanti (2005, 31) menyatakan bahwa sumber daya alam yang melimpah belum tentu membuat sebuah negara berkembang tapi sumber daya manusia yang bagus mampu membuat sebuah negara berkembang.

Fungsi utama pemerintah ialah melakukan fungsi alokasi, fungsi stabilisasi dan fungsi distribusi. Pemerintah dituntut lebih dalam melaksanakan fungsi stabilisasi dan fungsi distribusi karena bersifat umum dan mengatur seluruh kegiatan pemerintahan. Menurut Prawoto (2011:54) tentang “fungsi alokasi merupakan fungsi yang menyediakan barang publik atau proses alokasi sumber daya untuk digunakan sebagai barang pribadi atau barang publik serta penetapan komposisi barang publik di terapkan. Pelaksanaan harus dilakukan dengan baik melalui koordinasi, sinkronisasi, dan sinergi di tiap tingkatan pemerintah”. Seperti pada penjelasan di teori Musgrave dan Rostow mengenai teori pengeluaran Negara “Pada tahap awal perkembangan ekonomi diperlukan pengeluaran negara yang besar untuk investasi pemerintah, utamanya untuk menyediakan infrastruktur seperti sarana jalan, kesehatan, pendidikan, dll. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi tetap diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, namun diharapkan investasi sektor swasta sudah mulai berkembang. Pada tahap lanjut pembangunan ekonomi, pengeluaran pemerintah tetap diperlukan, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya peningkatan pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dsb.” (Prasetya, 2012).

Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Hal ini sesuai dengan ketentuan “pasal 4 ayat (1) UU PPh/2000. Disebutkan pengertian penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh dari sumber Indonesia atau luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak (WP). Karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan”.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meringkaskan berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebenarnya yang dapat diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada sampel yang sudah ditetapkan didalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkerja pada bidang Kabag Keistimewaan Aceh dan Kesra. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenis dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu 36 Orang.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner yang digunakan memakai 5 alternatif jawaban, setelah terkumpulnya semua jawaban dari kuesioner jawaban tersebut akan melalui uji Validitas dan Reabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan yang digunakan sah atau tidak dalam penelitian, setelah pertanyaan dalam kuesioner valid maka akan dilakukan uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T. Adapun rumus regresi linear yang digunakan adalah :

$$Y = a + B1X1.$$

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah instrumen pertanyaan yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak. Data yang dinyatakan valid pada uji ini akan dilanjutkan dengan uji berikutnya dan jika hasil yang diperoleh tidak valid maka instrumen pertanyaan tersebut tidak digunakan lagi untuk pengujian selanjutnya. Adapun cara mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat r hitung dan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table maka instrumen pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table maka instrumen pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Table. 1 Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.2	124,21	83,259	0,337	0,773
X1.3	124,47	82,560	0,356	0,772
X1.4	124,56	83,224	0,354	0,773
X1.5	124,44	82,799	0,390	0,771
X1.6	124,26	82,140	0,392	0,770
X1.7	124,35	80,357	0,545	0,763
X1.8	124,18	81,786	0,496	0,767
TOTAL_X	93,88	51,743	0,658	0,755
Y1.1	124,29	81,244	0,466	0,767
Y1.2	124,09	80,810	0,670	0,762
Y1.4	124,24	82,488	0,363	0,771
Y1.6	124,24	81,519	0,518	0,766
Y1.7	124,12	80,774	0,664	0,762
Y1.8	124,21	79,441	0,715	0,758
TOTAL_Y	92,76	49,276	0,641	0,772

Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Hasil tabel 1 diatas menyatakan bahwa semua unit pertanyaan baik variabel X maupun Y adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

Table. 2 Hasil Uji Reabilitas

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128,74	87,655	9,362	15

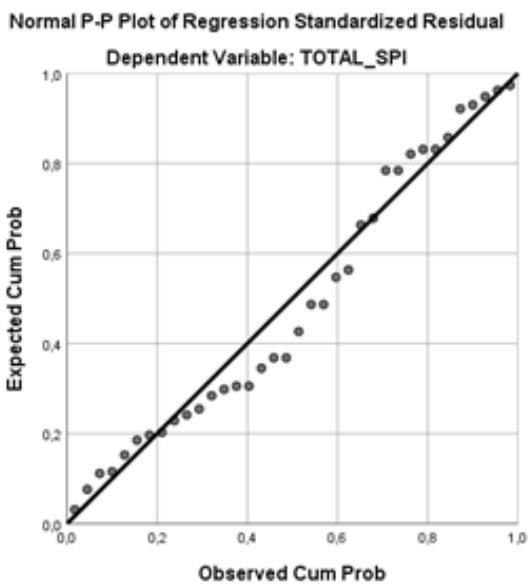
Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari hasil pengujian reabilitas didapatkan bahwa variabel X (Pemerataab Beasiswa) dan variabel Y (Belanja Pedidikan) mempunyai instrumen pertanyaan yang realibel.

Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan sebagai berikut:

Gambar 1.Grafik Normal Probability Plot

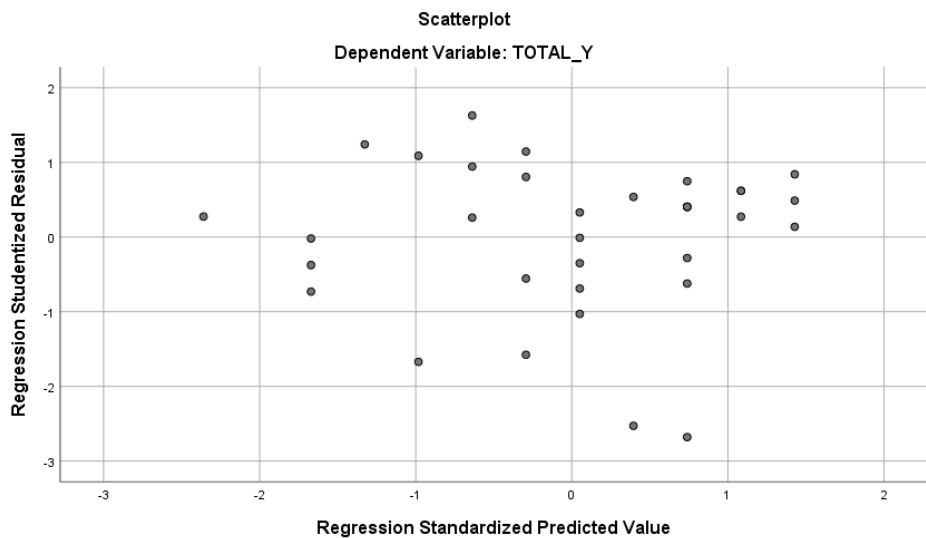


Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada gambar 1 diatas diketahui bahwa variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan titik-titik pada grafik diatas mengikuti garis diagonal atau tidak berantakan.

Uji Heterokedastisitas

Gambar2.Grafik scatterplot



Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari gambar yang dihasilkan dari uji heterokedastisitas didapatkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadinya heterokedastisitas hal ini dibuktikan dengan titik-titik pada gambar tersebar kesegala arah dan tidak membentuk sebuah pola tertentu.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Table. 2 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,211	6,263		3,547	0,001
	TOTAL_X	0,395	0,179	0,363	2,204	0,035
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						

Sumber : Data Output SPSS v26 (2022)

Dari hasil regresi diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 22,221 + 0,395$

Berdasarkan besar koefisien yang diperoleh dari hasil regresi yaitu 0,395 maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan variabel X (Belanja Pendidikan) sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 39,5 %.

Dari hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pemerataan beasiswa. Hal ini dilihat dari perolehan nilai t-hitung 2,204 lebih besar dari t-tabel 2.032 dan nilai signifikan yg diperoleh adalah 0,035 yang mana lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Pemerataan Penerima Beasiswa di Kabupaten Simeulue

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa belanja Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemerataan penerima beasiswa. Hal ini berarti semakin besar anggaran Pendidikan yang diberikan pemerintah maka penerima beasiswa dapat diratakan kepada yang membutuhkan. Begitu juga dengan realisasi anggaran Pendidikan semakin bagus realisasi anggaran Pendidikan maka penerima beasiswa juga akan tepat sasaran. Pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa perolehan nilai t-hitung 2,204 lebih besar dari t-tabel 2.032 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,035 yang mana lebih kecil dari 0,05. "Semakin besar anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam bidang pendidikan maka banyak masyarakat miskin yang dapat memperoleh akses pendidikan untuk tujuan peningkatan sumber daya manusia dan dapat mengurangi kemiskinan. Semakin besar anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam bidang pendidikan maka penerima beasiswa akan merata dan tepat sasaran sehingga mengakibatkan banyak masyarakat miskin yang dapat memperoleh akses pendidikan untuk tujuan peningkatan sumber daya manusia dan dapat mengurangi kemiskinan".

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muksalmina (2011) "tentang pengaruh pembiayaan sektor pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat terhadap pemerataan beasiswa di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menyebutkan bahwa alokasi anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, daya beli masyarakat berpengaruh positif terhadap pemerataan beasiswa".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh hasil bahwa variabel belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pemerataan beasiswa. Hal ini dilihat dari perolehan nilai t-hitung 2,204 lebih besar dari t-tabel 2.032 dan nilai signifikan yg diperoleh adalah 0,035 yang mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan besar koefisien yang diperoleh dari hasil regresi yaitu 0,395 maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan variabel X (Belanja Pendidikan) sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 39,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), 2(Nomor 1), 30-39.
- Hermina, U. N., Asha, M. T., & Zain, D. (2022). PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. JURNAL PERSPEKTIF ADMINISTRASI DAN BISNIS, 3(1), 7-12.
- Melati, A. M., & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat. Indonesian Accounting Research Journal, 1(3), 422-430.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives), 3(1), 51-69.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Setelah Perubahan), Ps. 1 Ayat 1,2
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tahun 1945.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah .